

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi pada perguruan tinggi di Yogyakarta. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa pada program studi Akuntansi terakreditasi A yang berlaku sampai tahun 2017 dan sedang atau telah menempuh program praktik kerja.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, dimana data tersebut didapat dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan metode angket (kuesioner). Sejumlah pertanyaan diajukan dan kemudian koresponden diminta menjawab sesuai dengan keadaan dan pendapat mereka.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa akuntansi terdaftar sebagai mahasiswa aktif perguruan tinggi negeri atau swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Program studi akuntansi non-pendidikan akreditasi A yang masih berlaku sampai tahun 2017
 - a. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
 - b. Universitas Atmajaya Yogyakarta
 - c. Universitas Gadjah Mada
 - d. Universitas Islam Indonesia
 - e. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 - f. Universitas Sanata Dharma
 - g. Universitas Teknologi Yogyakarta
3. Mahasiswa akuntansi pada jenjang strata 1 dan sudah atau sedang mengikuti program praktik kerja pada bidang terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipakai untuk mendapatkan informasi (Arikunto, 2010). Kuesioner ini terdiri atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai pengalaman praktik kerja, motivasi kerja, prestasi belajar, kecerdasan spiritual dan kesiapan kerja.

Pengukuran angket menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2009), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif

sampai sangat negative. Untuk keperluan analisis kuantitatif dan menghindari jawaban ragu-ragu dari responden, maka Skala *Likert* yang digunakan dimodifikasi sehingga menjadi empat alternatif jawaban saja sehingga responden tinggal melingkari pada kolom jawaban yang sudah tersedia. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Skor Alternatif Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju/Selalu	4
Setuju/Sering	3
Tidak Setuju/Jarang	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

2. Dokumentasi.

Menurut Arikunto (2010) yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu cara yang dipakai untuk mengumpulkan data melalui bukti tertulis. Dokumentasi yang digunakan yaitu data mahasiswa yang sudah atau sedang praktik kerja dan masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen.

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono,

2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengalaman Praktik Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), Prestasi Belajar (X3), dan Kecerdasan Spiritual (X4).

a. Pengalaman Praktik Kerja (X1).

Pengalaman praktik kerja adalah kapabilitas yang muncul setelah mengikuti praktik kerja selama jangka waktu tertentu. Pengalaman praktik kerja mahasiswa dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap serta menghayati dan mengenali lingkungan kerja. Praktik kerja dapat diukur dengan indikator tentang: tempat praktik kerja, bagian dan jangka waktu dan kuesioner yang diadopsi dari Sari (2012).

b. Motivasi Kerja (X2).

Motivasi kerja adalah sesuatu yang memunculkan antusiasme untuk memasuki dunia kerja. Dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri. Alat ukur yang adalah dengan menggunakan kuesioner yang diambil dari Pranoto (2015). Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan menurut Sukmadinata (2009), yang diukur dari pendapat responden dengan indikator tentang:

(1) Desakan

Berasal dari lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

(2) Motif

Berupa harapan terhadap masa depan dan usaha untuk menggapai cita-cita.

(3) Kebutuhan

Terdorong untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri.

(4) Keinginan

Adanya keinginan untuk bekerja.

c. Prestasi Belajar (X3).

Penilaian terhadap keberhasilan studi mahasiswa bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi. Penilaian dilakukan melalui ujian atau teknik pengambilan informasi lain. Penghitungan hasil belajar adalah seperti berikut:

Tabel 3.2.
Perhitungan Hasil Belajar

IPK	Peringkat Huruf	Nilai	Keterangan
4	A	85-100	Sangat baik
3	B	75-84	Baik
2	C	60-74	Sedang
1	D	50-59	Buruk
0	E	<50	Sangat buruk

Sumber: Wikipedia

d. Kecerdasan Spiritual (X4).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memposisikan tingkah laku dalam sudut pandang yang lebih luas. Alat ukur yang

digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang diambil dari Pande (2012), yaitu:

(1) Prinsip Ketuhanan

Melingkupi kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

(2) Kepercayaan yang Teguh.

Melingkupi bagaimana tugas dapat dikerjakan dengan waktu dan hasil yang sejalan.

(3) Berjiwa Kepemimpinan

Melingkupi prinsip yang sanggup menjadikan pemimpin.

(4) Berjiwa Pembelajar

Melingkupi dorongan untuk terus belajar.

(5) Berorientasi Masa Depan

Melingkupi penyesuaian tujuan hidup dari jangka pendek, jangka hingga jangka panjang.

(6) Prinsip Keteraturan

Melingkupi membangun rencana atau tujuan dengan jelas.

2. Variabel Dependen.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja (Y).

Alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang diambil dari Pranoto (2015). Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan menurut Sukmadinata (2009), yang diukur dari pendapat

responden dengan indikator tentang: (1) Memiliki evaluasi yang logis dan objektif, (2) Memiliki kapabilitas dan keinginan untuk bekerja sama, (3) Dapat mengontrol diri/emosi, (4) Mempunyai tingkah laku kritis, (5) Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (6) Memiliki kapabilitas untuk adaptasi dengan lingkungan/perkembangan zaman, (7) Memiliki keinginan dan kemauan untuk maju dan mengikuti perkembangan di segala bidang, (8) Mampu mengorganisasi kegiatan, (9) dan Mampu memecahkan masalah.

F. Uji Kualitas Instrumen Data

Pengujian instrumen yang dilakukan oleh peneliti ini digunakan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas atas data yang digunakan untuk menguji penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas ini akan memudahkan peneliti untuk memastikan bahwa data yang digunakan pada nantinya dapat dianalisis. Uji kualitas data ini berpedoman pada teori yang dituliskan oleh Nazaruddin dan Basuki (2016), sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Data yang valid adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan kenyataan, tidak ada rekayasa di dalam data tersebut. Uji validitas ini akan mencegah data yang tidak valid yang dapat mempersulit peneliti pada saat proses analisis nantinya. Data yang valid akan memiliki kriteria apabila nilai korelasi dari seluruh data yang menjadi variabel $> 0,25$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang tepat, akurat dan memiliki tingkat konsistensi tinggi. Sama seperti uji validitas, uji reliabilitas ini akan membantu peneliti untuk menghindari data yang tidak dapat dianalisis pada saat proses pengolahan data. Penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha $>0,60$ maka instrumen penelitian tersebut reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan karena merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji regresi berganda, agar menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias. Uji asumsi klasik ini berpedoman pada teori yang dituliskan oleh Nazaruddin dan Basuki (2016), sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk menguji data yang digunakan dalam penelitian regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Data yang baik adalah data yang terhindar dari multikolinieritas atau tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabel independennya atau variabel bebas. Untuk mengetahui data terkena multikolinieritas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai VIF harus memiliki nilai kurang dari 10 dan memiliki nilai toleransi diatas 0,01. Apabila nilai

toleransi dan VIF sudah memenuhi kriteria tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian terhindar dari multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk melihat apakah data yang akan diuji regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila data yang digunakan dalam uji regresi memiliki kesamaan atau varian maka data tersebut terkena heteroskedastisitas. Deteksi terhadap terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui Uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi variabel independen dari hasil Uji *Glejser* lebih dari signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Dan sebaliknya apabila signifikansi variabel independen dari hasil Uji *Glejser* kurang dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas.

Uji normalitas pada uji asumsi klasik ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan untuk uji regresi merupakan data yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan melihat hasil *Asymp.Sig (2-tailed)*. Asumsi bahwa data residual berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari nilai *alpha* 0,05.

G. Uji Hipotesis

Pendekatan ini berpedoman pada teori yang dituliskan oleh Nazaruddin dan Basuki (2016), sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif berfungsi mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan dan penyajian data penelitian dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya. Pada umumnya memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian utama dan data demografi responden.

2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model rumus regresi berganda karena variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen.

Rumus regresi berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta \text{ PPK} + \beta \text{ MK} + \beta \text{ PB} + \beta \text{ KS} + e$$

Keterangan :

Y = Kesiapan Kerja

α = Konstanta

β = Koefisien regresi linier X

PPK = Pengalaman Praktik Kerja

MK = Motivasi Kerja

PB = Prestasi Belajar

KS = Kecerdasan Spiritual

e = *Error*

3. Uji Nilai t

Uji t adalah pengujian atas masing-masing variabel independen untuk melihat apakah secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependennya atau tidak dengan menggunakan level signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis nya adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis akan diterima dan artinya bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.